

Efektivitas Metode Demonstrasi Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Materi Sholat Siswa Kelas II SDN 016 Bengkulu Utara

Marhuda

SDN 016 Bengkulu Utara
marhudasm@gmail.com

Abstrak: Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui efektivitas metode demonstrasi dapat meningkatkan prestasi belajar siswa pada materi Sholat pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam siswa kelas II SDN 16 Bengkulu Utara. Dalam Penelitian ini, peneliti menggunakan jenis penelitian kualitatif dengan pendekatan deskriptif yaitu hasil penelitian dideskripsikan dan peneliti menginterpretasikan bagaimana suatu subjek mendapatkan arti dari lingkungan sekitarnya, dan dapat mempengaruhi perilaku mereka. Analisis deskripsi dikembangkan dengan temuan kejadian yang didapat selama kegiatan penelitian berlangsung dilapangan Dari hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa Penggunaan metode Demonstrasi pada Materi Sholat pada pelajaran PAI kelas II SDN 16 Bengkulu Utara sangat efektif terlihat dari hasil tes tertulis sebesar 85% tuntas dan Tes praktik anak 93% tuntas.

Kata Kunci: Efektivitas; Demonstrasi; PAI

Pendahuluan

Pendidikan merupakan suatu hal yang sangat penting dalam kehidupan manusia. karena pada dasarnya ketika manusia dilahirkan ibarat kertas putih yang belum bertulis tinta. Dengan Proses pendidikan manusia menjadi tahu dan hidupnya jadi terarah karena pendidikan tidak hanya memberikan pengetahuan dan pemahaman kepada peserta didik, melainkan diarahkan pada pembentukan sikap, pengetahuan dan perilaku agar peserta didik siap untuk menghadapi tantangan dimasa depan. Terlebih lagi dalam menghadapi perkembangan atau kemajuan pada abad 21 sekarang ini teknologi sudah mendominasi kehidupan tanpa terkecuali dunia pendidikan.

Pendidikan merupakan bimbingan atau pertolongan yang diberikan oleh pendidik (orang dewasa) kepada anak (siswa) agar anak bisa mencapai kedewasaannya supaya mampu atau cakap melaksanakan tugas hidupnya sendiri. Dalam pengertian secara sederhana makna pendidikan adalah sebagai usaha manusia untuk menumbuhkan serta mengembangkan potensi pembawaan secara jasmani dan rohani sesuai dengan nilai-nilai yang tertanam dalam masyarakat dan kebudayaan.(Munandar; & Yumriani, n.d.)

Dalam paradigmanya pendidikan sebelumnya dengan guru lebih berperan aktif sedangkan siswa pasif atau sering juga disebut teacher center learning dengan semua pembelajaran terpusat pada guru. Berbeda pada Saat ini paradigma tersebut berubah menjadi student center learning yaitu belajar tertumpuh pada keaktifan siswa dan guru hanya berperan sebagai pembimbing, lebih jauh peran guru adalah sebagai fasilitator yang membantu pembelajaran siswa agar berjalan efektif, efisien, dan benar.(Hamid,2019). Oleh karena itu guru harus edukatif dan cakap dalam menyiapkan perencanaan pembelajaran seperti menetapkan strategi yang akan dipakai, menyesuaikan metode dan model penyampaian materi, serta menyusun langkah-langkah yang akan ditempuh dalam pembelajaran. Kegiatan belajar mengajar adalah suatu kegiatan interaktif yang bernilai edukatif antara guru dan siswa, siswa dengan siswa lainnya serta antara siswa dengan lingkungannya.

Pada dasarnya dalam pendidikan butuh perencanaan yang matang tanpa terkecuali dalam pendidikan agama Islam. Perencanaan dimaksudkan agar proses pentransferan ilmu dapat terarah dengan baik dan tujuan pembelajaran tercapai.

Pendidikan agama Islam merupakan sebuah pendidikan untuk memahami pesan atau ajaran yang bersumber dari alquran dan hadits. Dan untuk menyampaikan pesan ajaran tersebut dibutuhkan strategi dan metode yang sesuai agar pemahaman ajaran dapat tersampaikan dengan baik dan bisa diaplikasikan siswa dalam kehidupannya. Tentu sebagai seorang pendidik yang profesional harus bisa memilah teknik-teknik yang tepat dalam pengajarannya. Gaya atau model penyampaian pada anak Sekolah Dasar sudah pasti tidak sama dengan cara penyampaian kepada siswa menengah pertama dan menengah atas. Oleh karena itu merancang dan memilih metode yang tepat merupakan suatu keterampilan yang mutlak harus dimiliki seorang pendidik.

Sebuah metode diharapkan dapat menumbuhkan berbagai kegiatan aktif pada siswa dalam pembelajaran. Dengan kata lain sebuah metode dapat menciptakan interaksi edukatif. Dalam interaksi ini guru berperan sebagai pembimbing dan siswa berperan sebagai penerima atau yang dibimbing. Oleh karenanya metode mengajar yang baik adalah metode yang dapat menumbuhkan kegiatan belajar siswa secara aktif

Bagitu juga dalam mata pelajaran pendidikan agama Islam, berlangsungnya pembelajaran pendidikan Agama di sekolah secara rasional akan bisa menumbuhkan dan menanamkan nilai-nilai ajaran agama dalam kehidupan beragama pada siswa. Untuk melihat keberhasilan pendidikan agama pada siswa dapat dilihat melalui sikap dan perilaku serta akhlak siswa sehari-hari. Artinya tujuan pendidikan agama adalah harus mampu membentuk siswa yang berakhlakul karimah. (Hamid, 2019)

Banyak muatan materi yang dikembangkan dalam pelajaran PAI diantaranya materi alquran, fiqih dan SKI yang kesemuanya bersumber dari Al-quran dan Sunah. Dalam menyampaikan materi dalam pelajaran pendidikan agama Islam seperti pada materi Sholat salah satu bisa menggunakan metode demonstrasi untuk memberikan pemahaman tentang gerakan sholat. Metode demonstrasi tersebut digunakan dengan harapan anak mampu menguasai keterampilan atau dapat mempraktikkan tata cara gerakan sholat dengan baik dan benar dalam kehidupannya sehari-hari.

Pengertian Metode

Poedjiadi menuturkan metode ialah langkah-langkah yang akan ditempuh dan sudah tersusun secara berurutan. Sedangkan “Pembelajaran merupakan sebuah proses interaksi seorang pendidik dan siswa, yang dilakukan didalam ataupun diluar kelas dengan memakai berbagai sumber atau media belajar sebagai bahan pembahasan”. (Yusuf Aditya, 2016). Metode bisa diartikan sebagai jalan yang akan ditempuh atau digunakan oleh seseorang untuk sampai pada tujuan tertentu, baik pada lingkungan perniagaan maupun dalam kaitan ilmu pengetahuan dan lainnya sebagainya. (Ahyat, 2017).

Di dalam dunia pendidikan seorang guru membutuhkan cara atau tehnik untuk bisa menyampaikan ilmu dan untuk mencapai tujuannya dalam pengajaran dan pembelajaran tersebut, yang mana dalam suatu pemilihan metode juga harus mempertimbangkan banyak hal diantaranya kesesuaian atau ketepatan metode dengan materi yang akan disampaikan. Peranan dan fungsi metode pembelajaran merupakan alat untuk menciptakan kegiatan belajar mengajar yang diharapkan tercipta berbagai kegiatan belajar siswa yang aktif selama kegiatan mengajar tersebut. Dengan kata lain tercipta interaksi dan komunikasi edukatif dan dapat memperoleh hasil pahaman yang diharapkan. (Hamid, 2019).

Pengertian Metode Demonstrasi

Menurut Roestiyah Demonstrasi ialah cara mengajar yang menunjukkan sesuatu proses oleh seorang pendidik. Sedangkan menurut Djamarah, Bahri, S., & Zain, A. demonstrasi adalah Cara penyajian pelajaran dengan menggunakan benda yang otentik atau imitasi dari apa yang akan dipelajariri disertai dengan penjelasan oleh pendidik kepada peserta didik. (Pratama & Kasiyati, 2018).

Sanjaya (2008), Nasih dan Lilik (2009); Huda (2013) Metode demonstrasi ialah metode penyajian pelajaran dengan cara memperagakan atau mempertunjukkan tentang suatu proses, situasi atau benda tertentu, baik secara sebenarnya atau sekedar tiruan. Sedangkan Roehstyah mengemukakan bahwa metode demonstrasi yaitu guru menunjukkan dan memperlihatkan suatu proses. Peranan penggunaan metode demonstrasi yaitu mengkomunikasikan sesuatu yang akan disampaikan oleh pemberi kepada sipenerima. (Teiseran, 2020).

Maka dapat dikatakan bahwa metode demonstrasi yaitu cara mengajarkan suatu proses tertentu kepada peserta didik dengan menggunakan peragaan yang disertai dengan penjelasan lisan untuk memperjelas dan memahamkan suatu proses atau tata cara tertentu pada siswa dan bisa mempraktikanya sesuai dengan yang didemonstrasikan.

Pengertian Pendidikan Agama Islam

Muntholi'ah dalam Rafsanjani & Razaq mengartikan Pendidikan Agama Islam ialah suatu usaha yang lebih khusus ditekankan untuk tujuan mengembangkan fitrah keberagamaan peserta didik atau siswa supaya lebih bisa dalam memahami, dan menghayati, serta mengamalkan ajaran-ajaran agama Islam. Selain itu Pendidikan Agama Islam tidak hanya sekedar proses usaha dalam mentransfer ilmu pengetahuan saja tetapi juga berusaha untuk mewujudkan jasmani dan rohani pada peserta didik supaya nanti menjadi generasi yang memiliki kepribadian atau watak dan budi pekerti yang luhur sebagai pribadi muslim yang seutuhnya. (Hasim et al., 2021)

Menurut nazarrudin rahman ada beberapa istilah yang dapat digunakan dalam mengartikan pendidikan, yaitu ta'lim artinya mengajar dan ta'dib berarti mendidik, serta tarbiyah berarti mendidik. Sedangkan menurut al-Attas dalam Hasan Langgulung, dalam Nazarudin Rahman bahwa kata ta'dib lebih tepat digunakan untuk pendidikan agama Islam, Sebab artinya tidak sempit hanya sekedar mengajar saja, dan tidak juga terlalu meluas, sebagaimana kata terbiyah juga digunakan untuk hewan dan tumbuhan yang pengertiannya memelihara. (Ahyat, 2017).

Dari beberapa pengertian menurut para ahli diatas bahwa pendidikan agama Islam merupakan upaya untuk menyampaikan dan menanamkan ajaran yang terkandung dalam Al-quran dan sunnah agar peserta didik dapat menjadi insan yang berakhlakul karimah.

Hasil Penelitian Dan Pembahasan

Dalam Penelitian ini, peneliti menggunakan jenis penelitian kualitatif dengan pendekatan deskriptif yaitu hasil penelitian dideskripsikan dan peneliti menginterpretasikan bagaimana suatu subjek mendapatkan arti dari lingkungan sekitarnya, dan dapat mempengaruhi perilaku mereka. Penelitian dilakukan dengan secara alamiah (*naturalistic*) dan bukan dari hasil perlakuan. (Fadli, 2021). Dalam penelitian kualitatif, konseptualisasi, dan kategorisasi, serta deskripsi dikembangkan dengan dasar kejadian yang didapat ketika kegiatan berlangsung dilapangan. Oleh Karena itu antara kegiatan pengumpulan data dan analisis data tidak dapat dipisahkan antara satu sama lain. Keduanya berlangsung secara sistematis, simultan dan prosesnya berbentuk siklus dan interaktif, bukan linier. (Dr. Wahidmurni, 2017)

Pada penelitian ini, Peneliti melakukan penelitian di SDN 016 Bengkulu Utara dengan sasaran siswa kelas II dengan jumlah siswa 27 orang, Peneliti memilih kelas II karena pada masa ini anak-anak belum begitu memahami tata cara sholat dengan benar. Hal ini membuat peneliti tertarik untuk meneliti seberapa besar efektivitas metode demonstrasi dalam materi sholat dapat difahami dan mendapat hasil belajar yang diharapkan. Sumber data dalam penelitian ini adalah: Data Hasil test tertulis dan ujian praktik siswa kelas II SDN 016 Bengkulu Utara. Dengan Teknik pengumpulan data pada penelitian ini berupa dokumen Hasil rekap penilaian test tertulis dan praktik Materi Sholat kelas II pada pelajaran PAI. Data nilai yang diperoleh dipersentasekan kedalam tabel dianalisis untuk ditarik sebuah kesimpulan.

Tabel 1. Persentase Data Hasil Tes Tertulis Materi Sholat Kelas II SDN 016 Bengkulu Utara

No	Nilai	Jumlah	Persentase
1.	> 75	23 siswa	85 %
2.	< 75	4 siswa	15 %
Jumlah		27	100%

Tabel 2. Persentase Data Hasil Tes Praktik Gerakan Sholat Kelas II SDN 16 Bengkulu Utara

No	Nilai	Jumlah	persentase
1.	> 75	25 siswa	93 %
2.	< 75	2 siswa	7 %
Jumlah		27	100%

Setelah didapat persentase data hasil ujian tertulis dan praktik Siswa SDN 016 Bengkulu Utara kelas II selanjutnya peneliti menganalisis data yang terkumpul menggunakan analisis deskriptif secara terperinci dari 27 siswa kelas II SDN 016 Bengkulu Utara didapat hasil sebagai berikut: 1) Nilai tes tertulis di atas KKM 14 orang. Jika dipersentasekan hasil tes tertulis yaitu: 85% siswa tuntas dan 15% siswa belum tuntas dan bisa di simpulkan berhasil; 2) Siswa mendapat nilai tes praktik diatas KKM 25 orang, Jika dipersentasekan tes praktik berwudhu 25 siswa mendapat nilai diatas KKM dengan persentasenya 93% dan 2 orang belum tuntas dengan persentase 7%. Disimpulkan juga berhasil.

Dengan demikian dapat di ambil sebuah kesimpulan bahwa Penggunaan metode Demonstrasi pada Materi Sholat pada mata pelajaran PAI kelas II SDN 016 Bengkulu Utara sangat efektif terlihat dari hasil tes tertulis 85% Tuntas dan Hasil praktik anak 93% bisa mempraktikan cara berwudhu yang benar.

Bibliografi

- Ahyat, N. (2017). *EDUSLANA: Jurnal Manajemen dan Pendidikan Islam*. 4(1), 24–31.
- Dr. Wahidmurni, M. P. (2017). No Title. *PEMAPARAN METODE PENELITIAN KUALITATIF*.
- Fadli, M. R. (2021). Memahami desain metode penelitian kualitatif. *Humanika*, 21(1), 33–54. <https://doi.org/10.21831/hum.v21i1.38075>
- Hamid, A. (2019). Berbagai Metode Mengajar bagi Guru dalam Proses Pembelajaran. *Jurnal Penelitian Sosial Dan Keagamaan*, 9(2), 1–16. <http://www.ejournal.an-nadwah.ac.id/index.php/aktualita/article/download/97/72>
- Hasim, W., Kusen, K., Hartini, H., & Daheri, M. (2021). Perencanaan Strategi Guru dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam pada masa Covid-19. *Edukatif: Jurnal Ilmu Pendidikan*, 3(6), 3884–3897. <https://doi.org/10.31004/edukatif.v3i6.1147>
- Munandar2;, A. R. B. S. A., & Yumriani5, A. F. Y. K. (n.d.). *No Title*.
- Pratama, R., & Kasiyati. (2018). Efektivitas Metode Demonstrasi Dalam Meningkatkan Keterampilan Membuat Terarium Bagi Anak Tunarungu. *Jurnal Penelitian Pendidikan Kebutuban Khusus*, 6(1), 1–6.
- Teiseran, G. G. (2020). *Implementasi Metode Demonstrasi dalam Upaya Meningkatkan Ketrampilan Berbicara Monolog Pendek Berbentuk Prosedur*. 4(2), 192–197.
- Yusuf Aditya, D. (2016). Pengaruh Penerapan Metode Pembelajaran Resitasi terhadap Hasil Belajar Matematika Siswa. *SAP (Susunan Artikel Pendidikan)*, 1(2), 165–174. <https://doi.org/10.30998/sap.v1i2.1023>